

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bayi Berat Lahir Rendah merupakan salah satu faktor risiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian neonatus (Pantiawati, 2017). Risiko yang terjadi karena bayi yang lahir dengan berat badan tidak normal yaitu kurang dari 2500 gram (Utami, 2018). Keseluruhan bayi yang lahir, lebih dari 20 juta bayi seluruh dunia lahir dengan Bayi Berat Lahir Rendah (WHO, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka prevalensi bayi BBLR di Indonesia yaitu 6,2%. Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Barat 3,4 per 1000 kelahiran hidup dengan kejadian BBLR di Provinsi Jawa Barat sebanyak 6,3% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bandung tahun 2019 Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Bandung terdapat 97 bayi yang meninggal (1,92/1000 kelahiran hidup) (Dinkes Kota Bandung, 2019). Sedangkan angka kejadian BBLR yaitu sebanyak 1.207 bayi (1,9%) (Dinkes Kota Bandung, 2019).

Kejadian BBLR berdampak bagi kesehatan bayi diantaranya hipotermia, hipoglikemia, hiperglikemia, masalah pemberian ASI, gangguan imunologik, ikterus, sindrom gangguan pernapasan, asfiksia, perdarahan dalam otak yang memperburuk keadaan sehingga dapat menyebabkan kematian (Utami, 2018).

Perawatan bayi baru lahir terutama BBLR apabila sudah selesai di rumah sakit maka diperlukan juga perawatan di rumah (Pantiawati, 2017). Perawatan BBLR di rumah yang perlu dilakukan seperti mempertahankan suhu tubuh bayi, memperhatikan posisi tidur, ASI eksklusif, intensif memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi, melengkapi kebutuhan imunisasi dan membatasi aktivitas bayi (Yuliarti, 2016). Berbagai tindakan perawatan yang tepat dan perlu dilakukan oleh ibu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, tindakan menurut teori Anderson dipengaruhi oleh karakteristik predisposisi seperti jenis kelamin dan usia, karakteristik kemampuan seperti pengetahuan dan penghasilan dan karakteristik kebutuhan seperti kebutuhan mendapatkan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2016)

Pengetahuan menjadi salah satu faktor utama dalam tindakan yang dilakukan oleh seseorang, apabila pengetahuan baik maka kemungkinan besar tindakan yang dilakukan baik. Begitupun sebaliknya, apabila pengetahuan kurang maka tindakan yang dilakukan akan tidak baik. Sehingga dalam upaya meningkatkan pengetahuan, perlu dilakukan edukasi yang tepat yang akhirnya bisa memengaruhi tindakan menjadi lebih lebih (Notoatmodjo, 2016). Dikaitkan dengan tindakan keperawatan yang perlu dilakukan oleh ibu terhadap BBLR maka tindakan tersebut berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu mengenai perawatan BBLR di rumah dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tersebut yaitu dengan memberikan edukasi.

Pemberian pengetahuan terhadap ibu bisa dilakukan dengan cara pendidikan kesehatan. pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha penyampaian pesan kesehatan, sehingga menambah pengetahuan orang tua bayi. Faktor keberhasilan ditentukan oleh cara penyampaikan pesan (metode), isi pesan (materi), alat bantu atau media seperti leaflet serta pendidikan petugasnya (Notoatmodjo, 2016). Pendekatan dengan cara edukasi yang didalamnya bisa dengan menggunakan berbagai metode dan media yang bertujuan masalah yang dihadapi ibu dapat digali dan dibantu penyelesaiannya. Sehingga pada akhirnya diharapkan orang yang menerima edukasi melakukan tanpa berpikir panjang atau dengan banyak alasan (Notoatmodjo, 2016). Metode yang digunakan seperti metode diskusi dan juga menggunakan media leaflet yang lebih mudah diberikan pada penerima informasi (Notoatmodjo, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) mengenai pengaruh pemberian leaflet dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah didapatkan hasil bahwa metode kanguru merupakan salah satu perawatan pada bayi berat lahir rendah, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Perlakuan terhadap responden penelitian berupa pendidikan kesehatan dengan pemberian leaflet dan penjelasan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum

dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berupa leaflet serta hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Bandung, berdasarkan data kejadian BBLR di ruang Melati RSUD Kota Bandung didapatkan hasil bahwa pada tahun 2019 dari 2478 bayi yang lahir ada 170 BBLR dan pada tahun 2020 dari 1791 bayi yang lahir ada 383 BBLR. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kejadian BBLR. Wawancara terhadap 10 orang ibu dengan bayi BBLR didapatkan bahwa semuanya mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi dan tidak tahu bagaimana cara perawatan bayi BBLR dan belum pernah melakukan perawatan pada bayi BBLR serta belum pernah ada evaluasi mengenai sejauhmana pengetahuan ibu mengenai perawatan BBLR. Hasil dari 10 orang tersebut didapatkan 1 orang usia 19 tahun, 8 orang usia 20-35 tahun dan 1 orang usia 36 tahun. Pendidikan terakhir dari 10 orang tersebut yaitu 8 orang dengan pendidikan SMA dan 1 orang pendidikan SMP dan 1 orang pendidikan sarjana. 6 orang mengatakan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan 4 orang mengatakan bekerja sebagai karyawan swasta.

Hasil wawancara lebih lanjut dari 10 orang tersebut didapatkan 9 orang menyebutkan untuk perawatan di rumah memberikan tindakan lampin (*bedong*) supaya bayi tetap hangat dan tidak banyak bergerak serta akan memberikan madu dan susu formula supaya bayi terpenuhi nutrisinya dengan cepat dan 1 orang ibu mengatakan bahwa tidak akan melakukan tindakan lampin (*bedong*) dan hanya akan memberikan ASI saja sampai usia bayi 6 bulan. Hasil wawancara terhadap perawat didapatkan bahwa perawat kadang

memberikan informasi kadang tidak karena tidak ada Standar Operasional Prosedur yang mengharuskan perawat menjelaskan perawatan pada ibu dengan BBLR.

Berdasarkan latar belakang di atas, adanya informasi yang kadang diberikan dan kadang tidak diberikan terhadap ibu dengan BBLR, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Pengaruh edukasi metode diskusi media leaflet terhadap pengetahuan ibu merawat BBLR di ruang Melati RSUD Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh edukasi metode diskusi media leaflet terhadap pengetahuan ibu merawat BBLR di ruang Melati RSUD Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi metode diskusi media leaflet terhadap pengetahuan ibu merawat BBLR di ruang Melati RSUD Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu merawat BBLR sebelum dilakukan edukasi metode diskusi media leaflet di ruang Melati RSUD Kota Bandung.

2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu merawat BBLR setelah dilakukan edukasi metode diskusi media leaflet di ruang Melati RSUD Kota Bandung.
3. Mengidentifikasi pengaruh edukasi metode diskusi media leaflet terhadap pengetahuan ibu merawat BBLR di ruang Melati RSUD Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis bisa menjadi bukti secara ilmiah dibuktikan dengan hasil lapangan tentang pengaruh edukasi metode diskusi media leaflet terhadap pengetahuan ibu merawat BBLR di ruang Melati RSUD Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Penelitian ini juga dapat berguna sebagai tambahan referensi dan bacaan bagi mahasiswa.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian bisa menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi metode diskusi media leaflet terhadap pengetahuan ibu merawat BBLR dan perawat bisa memberikan edukasi kepada ibu tentang perawatan BBLR di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian dengan berbagai intervensi yang bisa dilakukan dalam mengatasi masalah perawatan BBLR.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu keperawatan anak. Metode penelitian yang digunakan berupa preeksperimen yaitu mengkaji pengetahuan ibu merawat BBLR sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa edukasi metode diskusi media leaflet. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2021 di ruang Melati RSUD Kota Bandung.